

**NILAI ESTETIKA TARI DAMPENG PADA MASYARAKAT
MUARA PEA DESA BUKIT HARAPAN
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

LINDA NOVALIA SIHOTANG

Prodi Pendidikan Tari

ABSTRAK

Dampeng dance is a dance that tumbuh dan berkembang in Aceh Singkil. Dampeng customary sudah padat tahun ini merupakan tari tahun 1986. The purpose of this study is to discuss the dampeng dance from the perspective of aesthetic value.

The theory used in this research is the aesthetic theory of Dhrasono which contains about: motion, fashion poetry and music. This theory is a reference to strip existing problems in Dampeng dance.

When the study to discuss Dampeng dance performed during the three months, from mid-December 2015 to February 2016. The research in the village of Bukit Harapan. Subdistrict Gunung Meriah. The population is two persons namely speakers and artists, who know about the culture Singkil. Samples are numbered two people are a resource and artists in the district of Aceh Singkil. Teknik data collection include observation, interviews, literature study and documentation.

Dampeng aesthetics of the dance are the motions of martial that have governance rules, the satisfaction score and the value of togetherness for the people of Aceh Singkil. Having yang tinggi excellent value for people who feel that the dance Singkil Dampeng is partly art and cultural preservation is still there and is still known to the public sampek Aceh Singkil. Dance dampeng also has aesthetic in fashion is clothing with the colors of firm and soft, the color of clothing also has character. It's all evidence of their love of their culture. Of these colors Singkil community admire and maintain Dampeng dance clothing for use by generations to always be worn when dancing.

Keywords: Aesthetic value, Dancing Dampeng, Aceh Singkil

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh adalah sebuah propinsi di Indonesia. Aceh terletak di ujung pulau Sumatera dan merupakan propinsi paling Barat di Indonesia, administratifnya adalah Banda Aceh. Masyarakat Aceh terdengar sangar religius, memiliki budaya berlandaskan Islam. Kehidupan kebudayaan (adat) Aceh dengan Islam tidak dapat dipisahkan harmonisasi antara adat dan Islam ini berkembang berbagai aspek kehidupan masyarakat. “Kebudayaan adalah sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”.Maka disimpulkan kebudayaan adalah hasil dari karya cipta, dan rasa yang merupakan suatu kebiasaan yang integritas, dimiliki oleh manusia mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat yang mempunyai sifat dinamis, artinya perubahan mengikuti setiap perkembangan daya nalar manusia.

pengajarannya yang diwariskan dari mulut ke mulut (*oral tradition*) (Nettl 1973:3). Dengan demikian pewarisan kebudayaan melalui mulut ke mulut dapat menciptakan hasil kebudayaan musik yang berbeda dari setiap generasi.

Tari *dampengini* merupakan tarian adat di wilayah Aceh Singkil. Bila manaada suatu pesta tanpa dihibur atau dibuka dengan tari *dampeng* sepertinya acara pesta tersebut kurang sempurna dan tari ini merupakan bagian dalam setiap acara pesta pernikahan dan khitanan. Tari ini dilakukan beramai-ramai untuk menghibur tamu yang datang, para penari membentuk lingkaran dan mengelilingi tamu-tamu yang datang ke acara tersebut. Didalam tarian ini (*dampeng*)Aceh Singkil terdapat syair yang mengiringi sebagai musik. Tari *dampeng* diartikan pembukaan (*mukaddimah*) tari, dimana tari ditampilkan pada acara pembukaan.Seiring berkembangnya zaman tari ini banyak digunakan dalam pertunjukan, serta pesta perkawinan, khitanan, penyambutan tamu dan

sebagainya. Untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang tari *dampeng* penulis tertarik untuk meneliti tentang “ Nilai Estetika Tari *Dampeng* pada Masyarakat Muara Pea Desa Bukit Harapan Kabupaten Aceh Singkil ”.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimanakah nilai estetika tari *Dampeng* pada masyarakat Muara Pea Kecamatan Bukit Harapan Kabupaten Aceh Singkil?
2. Bagaimanakah nilai tari *Dampeng* pada masyarakat Aceh Singkil?
3. Bagaimana tari *Dampeng* pada masyarakat Muara Pea Kecamatan Bukit Harapan Kabupaten Aceh Singkil?

C. Pembatasan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk Tari *Dampeng* Pada Masyarakat Aceh Singkil?
2. Bagaimanakah Nilai Estetika Tari *Dampeng* Pada Masyarakat Muara Pea Kecamatan Bukit Harapan Kabupaten Aceh Singkil?

D. Perumusan Masalah “Nilai Estetis Tari *Dampeng* Pada Masyarakat Muara Pea Kecamatan Bukit Harapan Kabupaten Aceh Singkil “?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk tari *Dampeng* pada masyarakat desa Muara Pea Kecamatan Bukit Harapan Kabupaten Aceh Singkil.
2. Untuk mendeskripsikan nilai estetika tari *Dampeng* pada masyarakat desa Muara Pea Kecamatan Bukit Harapan Kabupaten Aceh Singkil.

F. Manfaat Penelitian

1. Analisa yang dilakukan dapat membantu untuk mengetahui bagaimana tari *dampeng* di Aceh Singkil.
2. Sebagai bahan motivasi bagi setiap pembaca, khusus generasi muda dan masyarakat di Aceh Singkil.
3. Sebagai sumber informasi mengenai kesenian yang terdapat di Aceh Singkil.

4. Dapat bermanfaat untuk mengantisipasi agar kesenian dan nilai estetika tari *dampeng* menjadi identitas dari Aceh Singkil.
5. Sebagai referensi semua pihak yang hendak meneliti kesenian ini lebih dalam yang membangun kebudayaan khususnya dibidang seni tradisional.
6. Sebagai referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi program Seni Tari di Universitas Negeri Medan.

Teori Bentuk

Menurut Langer (1978:15-16) mengungkapkan bahwa Bentuk adalah struktur artikulasi sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan berbagai faktor yang saling berkait. istilah penyajian sering didefinisikan cara menyajikan ,proses pengaturan dan suatu pementasan.

Teori Estetika

Dharsono (2007:6) “Estetika berasal dari bahasa Yunani kuno *aesthetom*, yang berarti kemampuan melihat lewat penginderaan, atau persepsi perasa, pengalaman, pemandangan”.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Gunung Meriah, Aceh Singkil dan Desa Muara Pea. Pemilihan tempat ini dikarenakan tempat ini tari *dampeng* masih dijalankan, dan masih dilestarikan oleh Seniman setempat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan bulan Desember sampai bulan Maret 2015.

B. Populasi

maka yang akan menjadi populasi adalah tokoh-tokoh budaya masyarakat yang mengetahui tari *dampeng* yang berada di Aceh Singkil, seniman Singkil mengetahui tentang tari *dampeng* dan beberapa para masyarakat di Muara Pea

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, penulis akan melakukan observasi secara langsung karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya tari *dampeng* pada masyarakat Aceh Singkil.

2. Wawancara

penulis sebagai pemberi pertanyaan dan narasumber sebagai jawaban.

3. Dokumentasi

Kamera yang digunakan adalah *samsung* Galaxi S3mini GT 18190, kamera 4MB.

4. Studi Pustaka

1. Nila Wahyudi Lubis, dalam skripsinya yang berjudul “Eksistensi Dan Makna Simbolik Tari Dampeng Dalam Upacara Adat Sumando Pada Etnis Pesisir Tapanuli Tengah Sibolga”.Skripsi ini menambah wawasan dan sebagai pembandingan mengenai dampeng agar penulis mengetahui lagi

tentang tari dampeng yang ada di Pesisir Sibolga.

2. Riska Zunianda, 2015 judul skripsi “Etika Dan Nilai Estetika Tari Rapa’i Geleng Pada Masyarakat Aceh Barat Daya” Tulisan ini sangat berperan bagi peneliti sebagai penambah wawasan, informasi dan sebagai pembandingan mengenai keberadaan.
3. Haryati Hutoari, 2012 judul skripsi “*Fungsi Dan Makna Gerak Tari Rampoe Aceh Pada Masyarakat Kota Langsa*” yang membahas tentang fungsi, makna, dan sejarah tari rampoe Aceh. Skripsi ini membahas tentang fungsi dan makna sehingga dapat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Purba Ana, 2014. Judul skripsi “*Analisis Musikal Dampeng Pada Upacara Adat Perkawinan*” Medan : Universitas Sumatera Utara. Tulisan ini membahas tentang musik dan upacara adat, tulisan ini sangat membantu penelitian dan melengkapi pengumpulan data yang

berhubungan dengan permasalahan kebudayaan tari dampeng yang diteliti.

5. M. Jakfar Puteh dalam jurnalnya berjudul “ Sistem Sosial Dan Budaya Masyarakat Aceh: Islamic Studies Jurnal”. 2013
Tulisan ini juga membahas tentang sosial budaya masyarakat aceh. Tulisan ini sedikit banyak membantu saya bagaimana sikap orang aceh di zaman dahulu dan dimasa sekarang.

D. Teknik Analisis Data

1. Geografi Kecamatan Singkil

2. Sistem Religi

Tentang agama penduduk Singkil, bahwa umumnya masyarakat Singkil beragama Islam, dan sebagian kecil memeluk agama Kristen, yang terletak di daerah Simpang Kanan di desa Kuta Kerangan.

3. Kesenian

Labehatan, Dampeng, Siwah, Tari Sri Ndayong, Tari Piring, Tari Biahat (Tari Harimau), Tari Payung, Tari Lelambe.

Asal Mula Tari Dampeng

Tari *Dampeng* berasal dari seorang pendatang yang berasal dari Minangkabau untuk berdagang ke Singkil, dan menetap di Singkil. Tarian ini merupakan salah satu tarian pembuka pada masyarakat Suku Singkil. Tari ini pertama kali ditarikan pada tahun 1986. Singkil banyak didatanagi berbagai etnis misalnya, pak-pak, karo, jawa, gayo, alas dan minangkabau. Migrasi etnis ini lebih di dorong oleh faktor dagang. Orang Padang terkenal sebagai pedagang ulung dan gigih. Banyak pedagang membawa barang kebutuhan penduduk yang diminati oleh masyarakat singkil. Orang Minangkabau, alas pak-pak dan jawa lebih banyak datang dan menetap di wilayah singkil sekitar pantai (laut).

Budaya orang padang yang dibawa oleh pedagang-pedagang yang datang ke wilayah Singkil ikut menyatu dengan kebudayaan-kebudayaan setempat, sehingga menghasilkan kebudayaan yang unik, tidak sama dengan kebudayaan asli yang dibawa oleh etnis-etnis yang datang ke wilayah Singkil.

Perkawinan yang menurunkan generasi penerus telah membaurkan penduduk orang Singkil dengan penduduk lainnya. (Yunus, Ahmad. 1986:100)

1. Gerak

Dalam tarian *dampeng* Ada beberapa ragam yang terdapat menggunakan tenaga yang banyak dan waktu yang tidak terlalu lama, sehingga tarian yang dihasilkannya cepat tetapi membutuhkan tenaga, sebagaimana gerakan silat gerakan dalam *dampeng* ini diantaranya adalah dengan gerakan kaki dan tangan yang cepat dan membentuk lingkaran.



(gambar 4.1)



(gambar 4.2)



(gambar 4.3)



(gambar 4.4)



(gambar 4.6)



(gambar 4.5)

2. Pola Lantai

Pola yang digunakan dalam tarian ini ialah membentuk lingkaran.

3. Busana

Busana yang digunakan penari pada *dampeng* terdiri dari baju tangan panjang warna putih, celana panjang warna hitam atau putih, kain sarung setengah tiang (disebut lunggi), dan atribut lainnya seperti tali pinggang, tutup kepala (sebelit pinder) dari kain persegi empat yang dilipat dan diikat keliling kepala. Sedangkan salah

satu topinya mencuat ke atas, di bagian belakang kepala. Dalam busana tari *Dampeng* memakai perpaduan beberapa warna yang dikenakan yaitu warna putih (yang melambangkan kesucian), hitam (yang melambangkan ketegasan), merah (yang melambangkan keberanian), kuning (yang melambangkan perdamaian).

4. Musik

Dalam *tari dampeng* musik yang digunakan adalah musik tradisional dan syair.

Hayo....hayoo yayo hoooo
Da gak allah ho are are
Hayo..... hayoo yayo hoooo
Hanya allah ho are are are

Ade nak minyath
 (dua kali Pengulangan)
Ada masanya

Ade nak minyath Kisath dampeng
Belen pe lae alas Taru na nina

Ada masanya kisah dampeng
 Dahulu di hutan tempatnya tuan

Slameth nolam ken lai
surhaya

Tah loh dampeng Lae
surhaya

Selamat untuk kita semua
 Kisah dampeng kita semua

Dek nak minyath are Kisah
dampeng

Balen ate dibanyath nina
Kadeh ke malam tukrang
Impai simat mat tana

Ada masanya are kisah dampeng
 Sekarang dibawa tuan
 Saat malam turang
 Impian di mata-mata

Tari dampeng ualang tading
Tari dampeng kesenian ta
Tari dampeng ulang
rapanmu
Tari dampeng nan lupakan

Tari dampeng ini sekarang
 Tari dampeng kesenian kita
 Tari dampeng harapanmu
 Tari dampeng tidak terlupakan



A. Estetika tari *Dampeng* Aceh Singkil

Estetika gerak pada tari *Dampeng* tidak hanya dalam gerak melainkan busana, alat musik, dan syair. Tari ini turun temurun ditarikan oleh masyarakat Aceh Singkil dalam penyambutan hari besar, dan perkawinan masyarakat Aceh Singkil. Tari dampeng juga memiliki estetika didalam busana yaitu pakaian dengan warna-warna tegas dan lembut, warna pakaian tersebut juga memiliki karakter. Itu semua bukti kecintaan mereka

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tari *Dampeng* berasal dari seorang pendatang yang berasal dari Minangkabau untuk berdagang ke Singkil, dan menetap di Singkil. Migrasi etnis ini lebih di dorong oleh faktor dagang. Orang Padang terkenal sebagai pedagang ulung dan gigih. Banyak pedagang membawa barang kebutuhan penduduk yang diminati oleh masyarakat singkil.
2. Musik iringan pada *dampeng* merupakan musik syair dan internal yang berasal dari nyanyian dan beberapa alat musik.
3. Busana yang digunakan penari pada *dampeng* terdiri dari baju tangan panjang warna putih, celana panjang warna hitam atau putih, kain sarung setengah tiang (disebut lunggi), dan atribut lainnya seperti tali pinggang, tutup kepala (sebelit pinder) dari kain persegi empat yang dilipat dan diikat keliling kepala. Sedangkan salah satu topinya mencuat ke atas, di

bagian belakang kepala. Sedangkan salah satu topinya mencuat ke atas, di bagian belakang kepala. Dalam busana tari *Dampeng* memakai perpaduan beberapa warna yang

B. Saran

1. Masyarakat Singkil untuk menjaga, mengembangkan serta melestarikan tari-tarian yang berada pada masyarakat Muara Pea khususnya di Kabupaten Aceh Singkil.
2. Diharapkan kepada masyarakat Muara Pea khususnya kepada pemerintah daerah agar senantiasa memperkenalkan berbagai tari-tarian kepada masyarakat luas baik lokal maupun diluar daerah dan mengadakan pertunjukkan kesenian *dampeng* agar dapat memahami kesenian Singkil baik secara bentuk gerakanya hingga makna yang ingin disampaikan akan tersampaikan kepada penikmat.
3. meningkatkan kepedulian terhadap kesenian daerah, berarti telah menyelamatkan anak cucu

kita dari pengaruh budaya luar yang akan merusak budaya sendiri.

4. Semoga penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat Muara Pea bagaiman Nilai Estetika Pada Tari Dampeng Kabupaten Aceh Singkil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rishan, Hasibuan. 2009. Keberadaan Tari Cengkok-Cengkok pada Masyarakat Labuhan Batu Induk. Skripsi Sendratasik. Universitas Negeri Medan.
- Anderson. 1974. Antropologi Tari. Bandung: Press STSI.
- Hadi. Y. 1984. Sosiologi Tari. Yogyakarta: Pustaka.
- Nettl, 1973. Pewarisan kebudayaan melalui mulut ke mulut dapat menciptakan hasil kebudayaan musik. Bandung : Balai Pustaka.
- Nugrahaningsi. Tari identitas dan eksistensi, Medan : Unimed Press.
- Junianda, Riska. 2015. Etika Dan Nilai Estetika Tari Rapa'i Geleng Pada Masyarakat Aceh Barat Daya, Medan. Skripsi Sendratarik. Universitas Negeri Medan.
- Purba, Ana. 2014. Analisis Musikal Dampeng Pada Upacara Adat Perkawinan, Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Rochmat, Saefur. 2009. Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- S. Praja, Juhaya, 2008. Aliran-aliran Filsafat dan Estetika, Prenada Media Jakarta.
- Soedarsono, 1978, Djawa Bali: Dua Pusat Perkembangan Damartunggi Tradisional Di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada Univessitas Press.
- Sumandiyo. 2005. Antropologi Tari. Bandung: Press STSI

Sumandiyo. 1966. Antropologi Tari.

Bandung: Press STSI

Sony Dharsono, 2007. Estetika.

Bandung: Rekayasa Sains

Bandung.

Westra, Pariata. 1981. Teori dan

Metodologi Sastra. Jakarta:

Sinar Harapan.

Yunus, Ahmad. 1986. Ensiklopedi

Musik dan Tari Daerah

Istimewa Aceh. Banda Aceh.

Ace